

Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial *Geschool* terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 11 Padang

Yata Yasinta¹, Reno Fernandes²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email : yasintayata@gmail.com renofernandes@fis.unp.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas pengaruh penggunaan jejaring sosial *Geschool* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 11 Padang. Teori yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah Teori Behavioristik dari Thorndike. Teori Thorndike ini disebut pula dengan teori *koneksionisme*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah semua peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Padang sebanyak 222 orang peserta didik. Ukuran sampel penelitian sebanyak 68 orang peserta didik ditentukan dengan rumus Arikunto yaitu *Proportional Random Sampling*, selanjutnya sampel setiap kelas ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil analisis menggunakan uji t dapat dijelaskan nilai t hitung 12.248 dan nilai (sig = 0,000 < 0,05). Dengan df = 98-1 = 97 diperoleh t tabel sebesar 1.661, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa t hitung > t tabel atau 12.248 > 1.661, maka variabel jejaring sosial *Geschool* berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang. Maka variabel jejaring sosial *Geschool* berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang. Uji *R-Square* ditemukan nilai koefisien determinasi minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang ditunjukkan dengan nilai *R Square* sebesar 0,610, hal ini berarti besarnya kontribusi pengaruh jejaring sosial *Geschool* terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang adalah 61% dengan bantuan program SPSS versi 22 sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti lingkungan kerja, cita-cita dan lainnya.

Kata kunci: Pengguna Jejaring Sosial *Geschool*, Minat Belajar

Abstract

This article discusses the impact of the use of the *Geschool* social network on student learning interest in SMP Negeri 11 Padang. The theory used to analyze this research data is the Behavioristic Theory of Thorndike. Thorndike's theory is also called the theory of connectionism. This research is a descriptive quantitative research. The study population was all students of class IX in SMP Negeri 11 Padang as many as 222 students. The size of the study sample of 68 students was determined by the Arikunto formula that is *Proportional Random Sampling*, then the sample of each class was determined by *proportional random sampling* technique. Data collected by questionnaire. Data were analyzed using descriptive analysis. The results of the study stated that based on the results of the analysis using the t test, it could be explained that the t value was 12,248 and the value (sig = 0,000 < 0,05). With df = 98-1 = 97 obtained t table of 1,661, from the results above it can be seen that t arithmetic > t the table or 12,248 > 1,661, the social networking variable *Geschool* had an impact on students' interest in learning at grade IX of SMP Negeri 11 Padang. Then the social networking variable *Geschool* had an impact on students' interest in learning in grade IX of SMP Negeri 11 Padang. The *R-Square* test found the coefficient of determination of students' interest in learning in class IX SMP Negeri 11 Padang indicated by an *R Square* value of 0.610, this means the magnitude of the contribution of the impact of social networking *Geschool* on learning interest of students of class IX SMP Negeri 11 Padang is 61% with the help of SPSS version 22 while the rest is influenced by other variables such as work environment, ideals and others.

Keywords: *Geschool* Social Network Users, Interest in Learning



Received: January 16, 2020

Revised: January 28, 2020

Accepted: January 29, 2020

Pendahuluan

Di abad ke-21 ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat di dunia. Perkembangan teknologi informasi seringkali diasumsikan membawa dampak terbentuknya kebudayaan baru seperti nilai-nilai dan masyarakat dengan kepribadian baru. Manusia yang lahir dari perkembangan teknologi informasi adalah *Generasi Z dan a* atau bisa disebut dengan *digital native* (Fernandes, 2019). Perkembangan teknologi atau (TIK) seperti *smarthphone* dan *laptop* semakin mempermudah seseorang untuk memanfaatkan internet demi mendapatkan semua kebutuhannya secara *online* (Gideon, 2018). Pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*). (Nurlizawati, 2019). Salah satu tantangan yang harus dihadapi adalah perbaikan sektor Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat diantisipasi melalui peningkatan kualitas pendidikan. Hal yang paling fundamental adalah mengubah pola pikir dan sifat peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dalam menghadapi revolusi industri 4.0 sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang unggul. (Sylvia et al., 2019)

Menurut data yang ditemukan oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) populasi penduduk Indonesia saat ini mencapai 264 juta orang. Lebih dari 50% atau sekitar 171 juta orang telah terhubung dan menggunakan jaringan internet sepanjang 2018. Dari seluruh pengguna internet di Indonesia, diketahui mayoritas yang mengakses dunia maya adalah masyarakat dengan rentang usia 15 hingga 19 tahun (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia, 2018). Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dan data tentang layanan tersebut bisa dimaknai secara positif, dimana masyarakat Indonesia sudah memiliki tingkat melek teknologi informasi yang baik (Fernandes, Vidya Putra, & Muspita, 2019). Dengan pemanfaatan teknologi diharapkan pesan pendidikan dapat dikemas lebih sistemik baik dalam kemasan fisik maupun maya, yang tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang maupun waktu, sehingga dapat diterima oleh peserta didik dengan baik, mudah, dan meluas, serta menciptakan pendidikan yang menyenangkan, fleksibel dalam dimensi waktu, ruang, serta mengembangkan potensi peserta didik secara individual. Selain memberikan manfaat, teknologi dalam bidang pendidikan juga memberikan beberapa hambatan sehingga menimbulkan dampak positif bagi pendidikan. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran adalah *e-learning*.

Melalui *e-learning* guru dapat memasukkan dokumentasi yang berupa materi pembelajaran, memberi tugas dan kuis untuk evaluasi, serta memonitor dan menjalin komunikasi dengan siswa melalui *web*. *E-learning* merupakan sebuah proses atau kegiatan penerapan pembelajaran berbasis *web*, *komputer*, *kelas virtual*, dan *kelas digital*. *E-Learning* membuat lebih mudah untuk mendapatkan materi atau info. Pembelajaran berbasis internet (*e-learning*) dapat berjalan efektif apabila guru berperan menjadi fasilitator (Arif Gunawan, 2013). *Geschool* yaitu salah satu media pembelajaran *e-learning* dalam proses pembelajaran seorang peserta didik. Dengan hadirnya *Geschool* sebagai salah satu situs jejaring sosial dengan inovasi baru yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah pada saat sekarang ini.

Situs *www.geschool.net*, *GCM ednovation school*, adalah *website* jejaring sosial yang berbasis edukasi. *Geschool* menyediakan berbagai fitur pertemanan sekaligus pembelajaran untuk siswa, guru, orang tua dan alumni serta membangun komunitas sekolah yang terintegrasi secara komprehensif seolah membawa interaksi sosial dan pendidikan dunia nyata pelajar, guru, orang tua, dan alumni tersebut ke dunia maya. Situs *www.geschool.net* lahir dari keinginan oleh seorang alumni Jurusan Teknik Nuklir UGM yang bernama Rio Winanda Tanjung, S.T. *Geschool* dioperasikan sejak Januari 2011 lalu dan sudah menjaring anggota (member) sebanyak 150 ribu lebih. Berawal dari sebuah lembaga bimbingan belajar di Kota Yogyakarta dan sekitarnya, kemudian berkembang menjadi sebuah bimbingan belajar *online*. Mengadopsi jejaring sosial

seperti *facebook*, *twitter* dan lainnya, *Geschool* merupakan sebuah evolusi belajar yang membawa paradigma baru dalam dunia pendidikan yang diharapkan memberi kemudahan pelajar, guru, orang tua dan sekolah dalam kegiatan pembelajaran, sebagai bagian dari proses pembelajaran dan segala aspek pendidikan lainnya secara *online*, menembus ruang dan waktu, juga bisa meningkatkan kuantitas serta kualitas dari pendidikan itu sendiri (Darto. Universitas Gajah Mada, 2013).

Situs jejaring sosial *Geschool* juga telah hadir dan tersebar di beberapa kota besar termasuk salah satunya yaitu di Provinsi Sumatera Barat khususnya di salah satu Sekolah Menengah Pertama terfavorit di Kota Padang di SMP Negeri 11 Kota Padang, tidak hanya di SMP Negeri 11 Padang. Pada umumnya rata-rata siswa yang menggunakan aplikasi *Geschool* tersebut yaitu terdapat pada siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang yang berjumlah 222 orang siswa. *Geschool* yang dipelajari di SMP Negeri 11 itu hanya memfokuskan pada mata pelajaran yang untuk diujikan nasionalkan saja seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan Ipa sedangkan mata pelajaran IPS tidak di ujian nasionalkan maka proses pembelajarannya dilakukan secara manual tidak hanya proses pembelajarannya saja yang dilakukan secara manual, mata pelajaran IPS yang akan di ujian nasionalkan juga dilakukan secara manual oleh pihak sekolah. Identifikasi permasalahan lain dalam pembelajaran IPS pembelajaran yang dilakukan belum melibatkan semua siswa berperan dalam diskusi dan pembagian tugas dalam kelompok yang tidak merata, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak bermakna. (Dilla Yulia Vermana, 2020)

Namun pada kenyataannya setelah dilakukannya observasi serta wawancara terhadap salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut terdapat berbagai kendala seperti terungkap siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang sibuk bermain sendiri, mengantuk saat belajar serta ada siswa yang tidak fokus dengan apa yang diterangkan guru serta rendahnya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran, beberapa guru juga mengungkapkan bahwa jejaring sosial *Geschool* ini sedikit susah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan jejaring sosial *geschool* ini juga siswa harus diberikan sosialisasi lebih dikarenakan tidak seluruh siswa yang akan langsung mengerti dengan apa yang diterapkan di sekolah. Dari penjelasan tersebut inilah yang menjadi pemikiran dasar peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan jejaring sosial *Geschool* terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 11 Kota Padang.

Pengguna Jejaring Sosial *Geschool*

Pengertian Jejaring Sosial *Geschool*

Geschool merupakan salah satu *website* jejaring sosial yang berbasis ilmu pengetahuan. *Geschool* juga menyediakan fitur pertemanan sehingga layak untuk menjadi media sosial baik pelajar, guru, alumni, orang tua dan masyarakat umum. Keutamaannya adalah tersedianya pembelajaran *online* yang lengkap dan gratis yang bisa diakses oleh pengguna kapan saja dan dimana saja seiring aktivitas sosialnya. Dengan menggunakan *Geschool*, siswa, guru, alumni serta orang tua bisa memanfaatkan fitur sosial seperti *update status*, *upload foto album*, serta lainnya. Semua aktivitas belajar yang di lakukan *users* juga muncul di fitur sosial secara langsung, seperti baru saja belajar, *tryout* latihan soal yang ada laporan pengerjaannya juga hasil *tryout realtime* beserta peringkatnya. Semua bisa dilihat dan dikomentari oleh teman-temannya yang lain maupun guru atau orang tua. (Cahyaningtyas Kumala Dewi, 2013).

Minat Belajar

Pengertian Minat Belajar

Untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar, seluruh faktor yang berkaitan dengan guru dan murid harus diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran (Roichah, 2011).

Menurut Mahfudh Shalahuddin, minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan (Mahfudh, 1990). Pengertian minat dari istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Berdasarkan Pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap objek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat (Alqinafaizi, 2014).

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu: Faktor internal (faktor dari dalam diri) Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu : a) aspek fisiologis b) aspek psikologis. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri) Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu: a) aspek lingkungan sosial b) aspek lingkungan non sosial. Faktor Pendekatan Belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran (Muhibbin Syah, 2002).

Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator merupakan alat pemantau atau sesuatu yang dapat memberikan petunjuk (Depdikbud, 1991). Ada beberapa indikator peserta didik yang memiliki minat belajar hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah yaitu indikator adanya rasa ketertarikan terhadap pembelajaran, adanya pemusatan perhatian, adanya keingintahuan yang besar, adanya kebutuhan terhadap pelajaran, adanya perasaan senang dalam belajar (Slameto, 1988).

Teori Behavioristik

Teori yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah Teori Behavioristik dari Thorndike. Teori Thorndike ini disebut pula dengan teori *koneksionisme*. Menurut Thorndike, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui indera. Sedangkan respon merupakan reaksi yang dimunculkan oleh peserta didik saat proses belajar berlangsung. Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati. Meskipun aliran Behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati. Teori Thorndike ini disebut pula dengan teori *koneksionisme* (Asri, 2004). Thorndike menggagas beberapa ide penting berkaitan dengan hukum- hukum belajar yaitu: 1) hukum kesiapan (*low of readiness*), 2) hukum latihan (*low of exercise*), 3) hukum akibat (*low of effect*), 4) hukum sikap (*attitude*) (Rahyubiheri, 2011).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa stimulus yang diberikan oleh guru menimbulkan reaksi oleh siswa dalam bentuk penggunaan jejaring sosial *Geschool* tersebut yang mana siswa menjadi sangat aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran setelah hadirnya jejaring sosial *Geschool* tersebut. Dengan demikian, guru berusaha memberikan stimulus kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar serta minat agar mendapatkan hasil yang maksimal. (Jefri, 2019)

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif yaitu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka dan analisa dengan prosedur

statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori itu benar. Selain itu penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Muri A Yusuf, 2014). Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, maka teknik pemilihan informan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *proportional random sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 68 orang peserta didik. Cara pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi (Nadya Zahratul Atika, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t dapat dijelaskan nilai t hitung 12.248 dan nilai ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$). Dengan $df = 98-1 = 97$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.661, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $12.248 > 1.661$, maka variabel jejaring sosial *Geschool* berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang.

Hasil pengujian nilai konstanta ditemukan nilai konstanta sebesar 24.386, artinya jika jejaring sosial *Geschool* nilainya adalah 0 ($X=0$) maka nilai minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang adalah sebesar konstanta yaitu 24.386 satuan. Hal ini memperlihatkan masih rendahnya minat belajar siswa sebelum dipengaruhi oleh jejaring sosial *Geschool*. Berdasarkan uji t terlihat besarnya pengaruh jejaring sosial *Geschool* terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang adalah sebesar 78,1%. Besarnya pengaruh jejaring sosial *Geschool* karena jejaring sosial jaringan yang berbasis edukasi. *Geschool* menyediakan berbagai fitur pertemanan sekaligus pembelajaran untuk siswa, guru, orang tua dan alumni serta membangun komunitas sekolah yang terintegrasi secara komprehensif seolah membawa interaksi sosial dan pendidikan dunia nyata pelajar, guru, orang tua, dan alumni tersebut ke dunia maya.

Sesuai teori Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati. Meskipun aliran Behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati. Teori Thorndike ini disebut pula dengan teori *koneksionisme*.

Berdasarkan uji *R-Square* ditemukan nilai koefisien determinasi minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang ditunjukkan dengan nilai *R Square* sebesar 0,610, hal ini berarti besarnya kontribusi pengaruh jejaring sosial *Geschool* terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang adalah 61% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti lingkungan kerja, cita-cita dan lainnya. Hasil lain ditemukan skor rata-rata variabel minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang yang terdiri-dari 30 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 4,24 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 84,81%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang dalam kategori **Sangat Baik**. Hasil di atas memperlihatkan tingginya minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang, hal ini disebabkan oleh keterpaparan siswa dengan media informasi mengenai pendidikan, hal ini memotivasi siswa dalam berprestasi dalam bidang pendidikan.

Hasil berkenaan dengan variabel jejaring sosial *Geschool* ditemukan skor rata-rata variabel jejaring sosial *Geschool* pada siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang yang terdiri-dari 21 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 4,29 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 85,75%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jejaring sosial *Geschool* pada siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang dalam kategori Sangat Baik. Hasil ini memperlihatkan tingginya keterpaparan siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang dengan media informasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas (2013) ditemukan ada pengaruh jejaring sosial *Geschool* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Darto (2013) memperlihatkan hasil besarnya manfaat jejaring sosial *Geschool* pada siswa dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya salah satu ciri keefektifan program pembelajaran dapat dilihat dari pengalaman belajar yang antraktif yang diberikan oleh guru kepada siswa dan dapat melibatkan siswa aktif dan partisipatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Jefri, 2019)

Daftar Pustaka

- Alqinafaizi, D. (2014). Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Skripsi*. Universitas Syiah Kuala
- Arif Gunawan. (2013). Studi Eksplorasi Pemanfaatan E-Learning Oleh Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di SMPN 2 Klaten. *Skripsi*. Universitas Yogyakarta.
- Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia. (2018). *Profil Pengguna Internet Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII).
- Asri, B. (2004). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atika, NZ, & Junaidi, J. (2019). Hubungan Karakter Siswa dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Sikola*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.4>
- Cahyaningtyas Kumala Dewi. (2013). *Efektivitas Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi di SMA Negeri 1 Depok*. *Skripsi*. Universitas Yogyakarta.
- Darto. (2013). Persepsi Karakteristik Inovasi Adopsi Teknologi Informasi Studi Pada Jejaring Sosial Edukasi *Geschool*. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada
- Depdikbud. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0. *Socius*, 6(2), 70-80. doi:10.24036/scs.v6i2.157
- Fernandes, R., Vidya Putra, E., & Muspita, R. (2019). Optimalisasi Institusi Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Hoax. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.24036/abdi/vol1-iss1/2>
- Gideon, S. (2018). Peran Media Bimbingan Belajar Online “Ruangguru” Dalam Pembelajaran IPA Bagi Siswa SMP dan SMA Masa Kini: Sebuah Pengantar. *Jurnal JDP*, 11(2), 167–182.
- Jefri, J & Junaidi, J. (2019). Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi 2019 Negeri Padang *Perspektif*, 2(3), 125–132. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v2i3.74>
- Mahfudh, S. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muri A Yusuf. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. Padang: Prenada Media.
- Nurlizawati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Teman Sebaya di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 33–41. Retrieved from <http://socius.ppj.unp.ac.id/index.php/socius/article/view/127/33>
- Rahyubihari. (2011). *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa Barat: Nusa Media.
- Roichah, S. (2011). *Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Materi Cerita Sejarah Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vi (Enam) Madrasah Ibtidaiyah Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Slameto. (1988). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sylvia, I., Anwar, S., Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah

Atas. *Socius*, 6(2), 103–120. <http://socius.ppj.unp.ac.id/index.php/socius/article/view/162>
Vermana, DY, & Sylvia, I. (2020). Penerapan Model Group Investigation dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas XI IPS di SMAN 6 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 62–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.10>